



**SKALA**  
Sinergi dan Kolaborasi untuk Akselerasi Layanan Dasar  
Kemitraan Australia - Indonesia



Kementerian Keuangan  
Republik Indonesia



Kementerian Dalam Negeri  
Republik Indonesia



**BAPPENAS**  
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/  
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

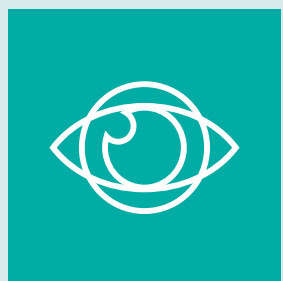


Australian Government

# GAMBARAN LAYANAN DASAR BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA

Sumber: Registrasi Sosial Ekonomi (REGSOSEK) 2022

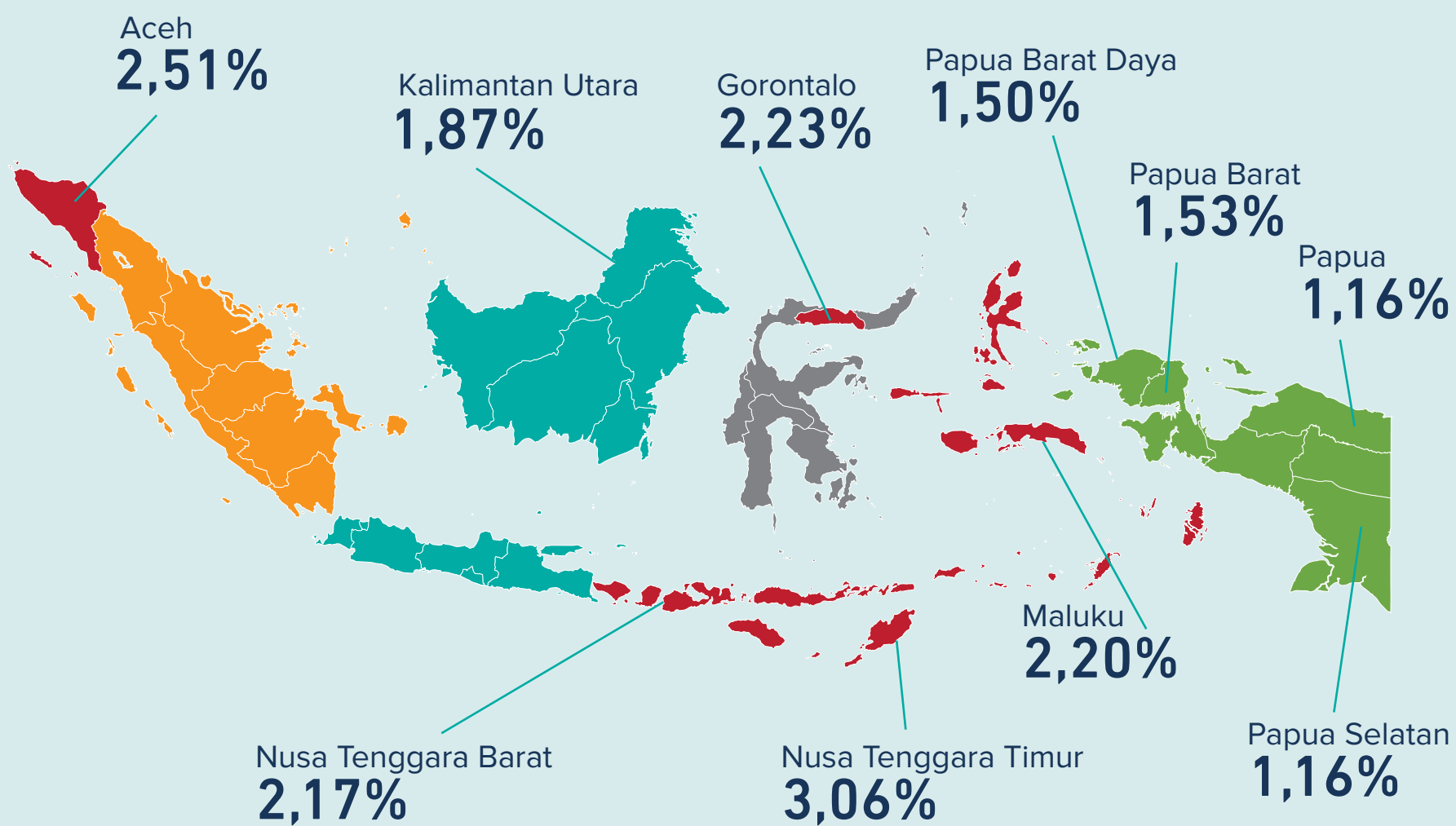




# GAMBARAN UMUM

## % Penyandang Disabilitas sebagai Bagian dari Populasi

Indonesia memiliki jumlah penyandang disabilitas yang besar mencapai 5 juta orang (setara dengan jumlah penduduk negara Oman)



Sumatra  
1,93%

Jawa  
1,80%

Bali and Nusa Tenggara  
2,39%

Kalimantan  
1,84%

Sulawesi  
2,16%

Papua  
0,95%



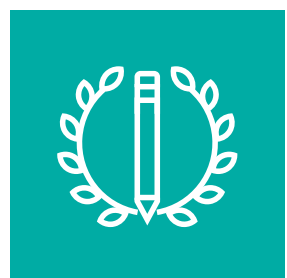
Hampir  
**5 juta**

dari penduduk Indonesia  
adalah penyandang  
disabilitas

**55%**  
adalah perempuan/  
anak perempuan

Hampir **20%**  
dari penyandang disabilitas  
mengalami kesulitan mobilitas  
dan gangguan penglihatan

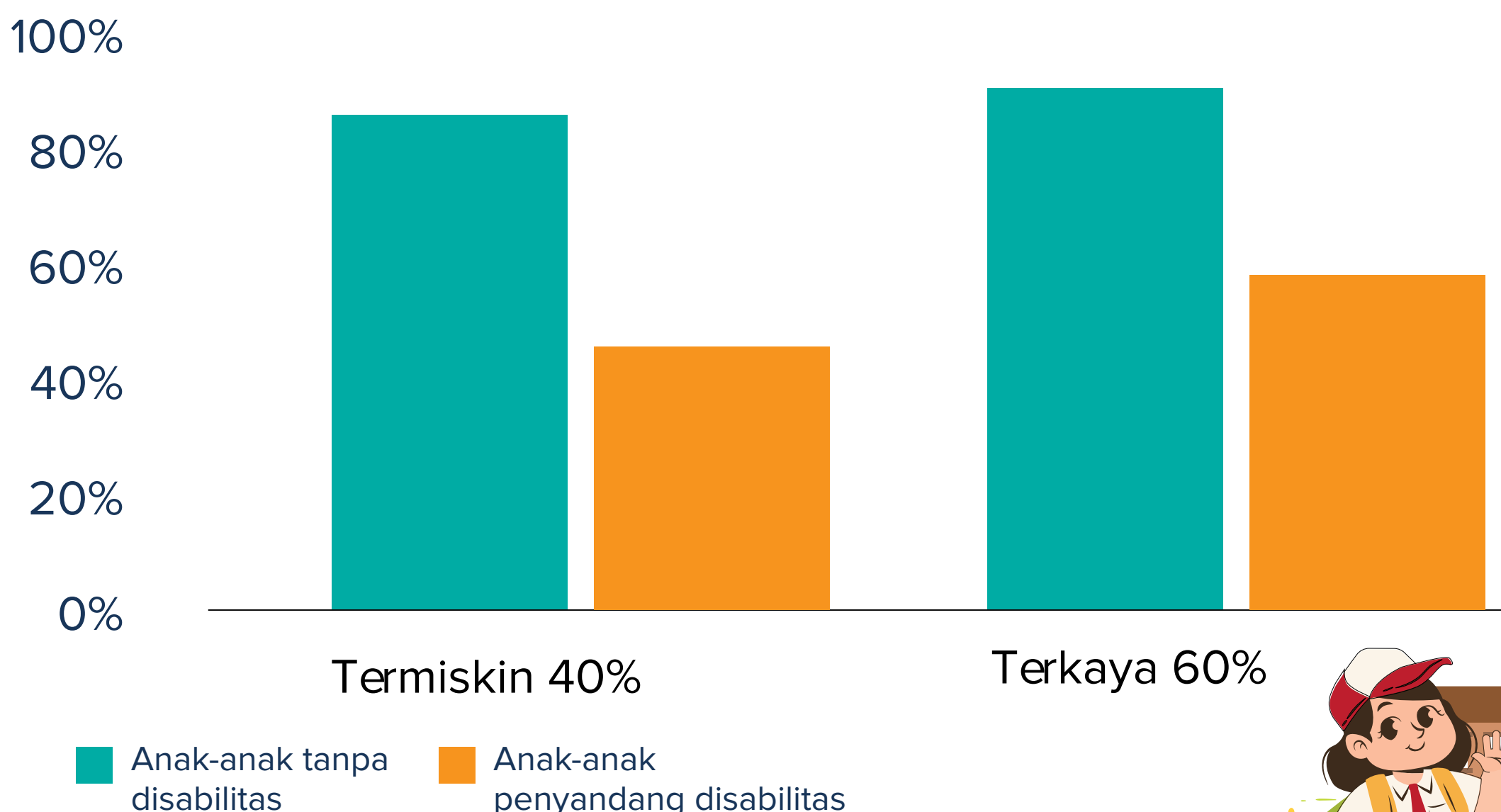
Hingga **20%**  
penyandang disabilitas  
termasuk dalam 10%  
penduduk termiskin



# AKSES PENDIDIKAN

Anak-anak penyandang disabilitas membutuhkan dukungan pendidikan yang lebih terarah

Tingkat Partisipasi di Sekolah antara Anak dengan dan tanpa Disabilitas (%)



Hingga **35%** anak-anak penyandang disabilitas belum pernah mendapatkan pendidikan formal

Terdapat hingga **205.000**

anak penyandang disabilitas di Indonesia dan 2.329 sekolah berkebutuhan khusus

Anak-anak penyandang disabilitas dari keluarga miskin memiliki kemungkinan

**2,82** kali

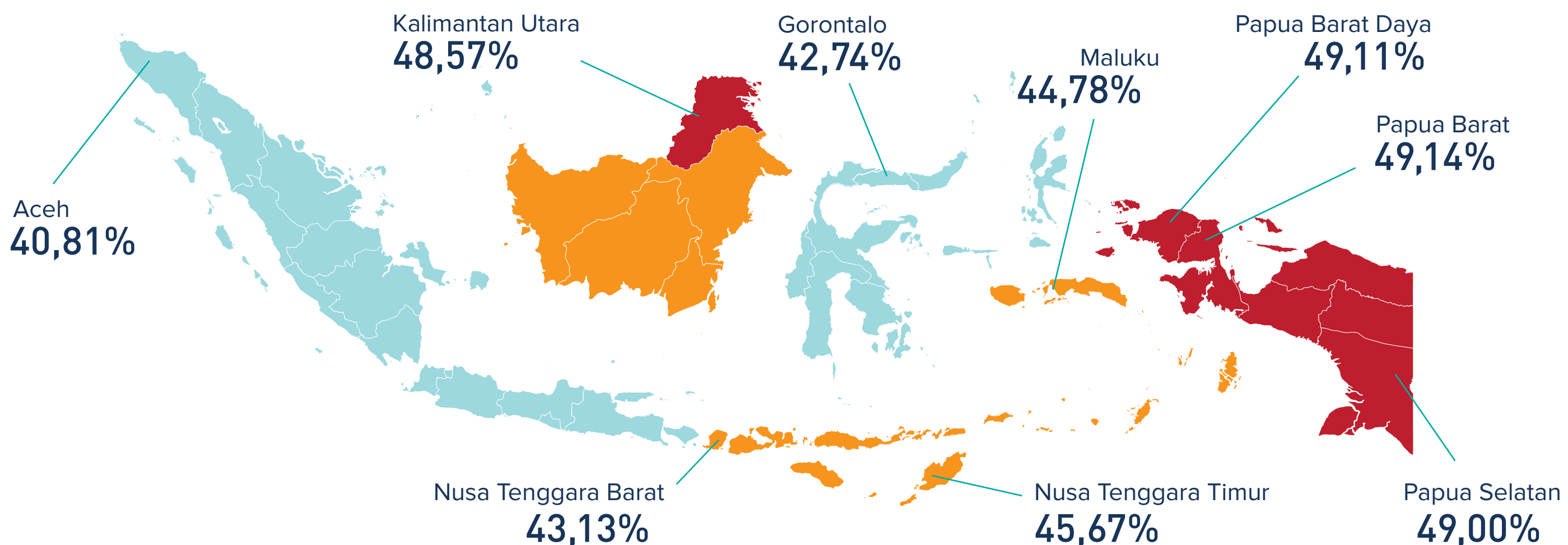
lebih besar putus sekolah dibandingkan anak-anak penyandang disabilitas dari 10% populasi terkaya



# AKSES KE LAYANAN KESEHATAN

Kepemilikan akses ke Jaminan Kesehatan Nasional akan membuat penyandang disabilitas lebih terlindungi

Penduduk yang tidak memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (%)



Sumatra  
44,41%

Jawa  
44,39%

Kalimantan  
47,37%

Sulawesi  
43,35%

Papua  
49,32%

Hingga

**55%**

penyandang disabilitas yang tidak memiliki JKN adalah perempuan

**50%**

penyandang disabilitas yang tidak memiliki JKN juga memiliki penyakit kronis

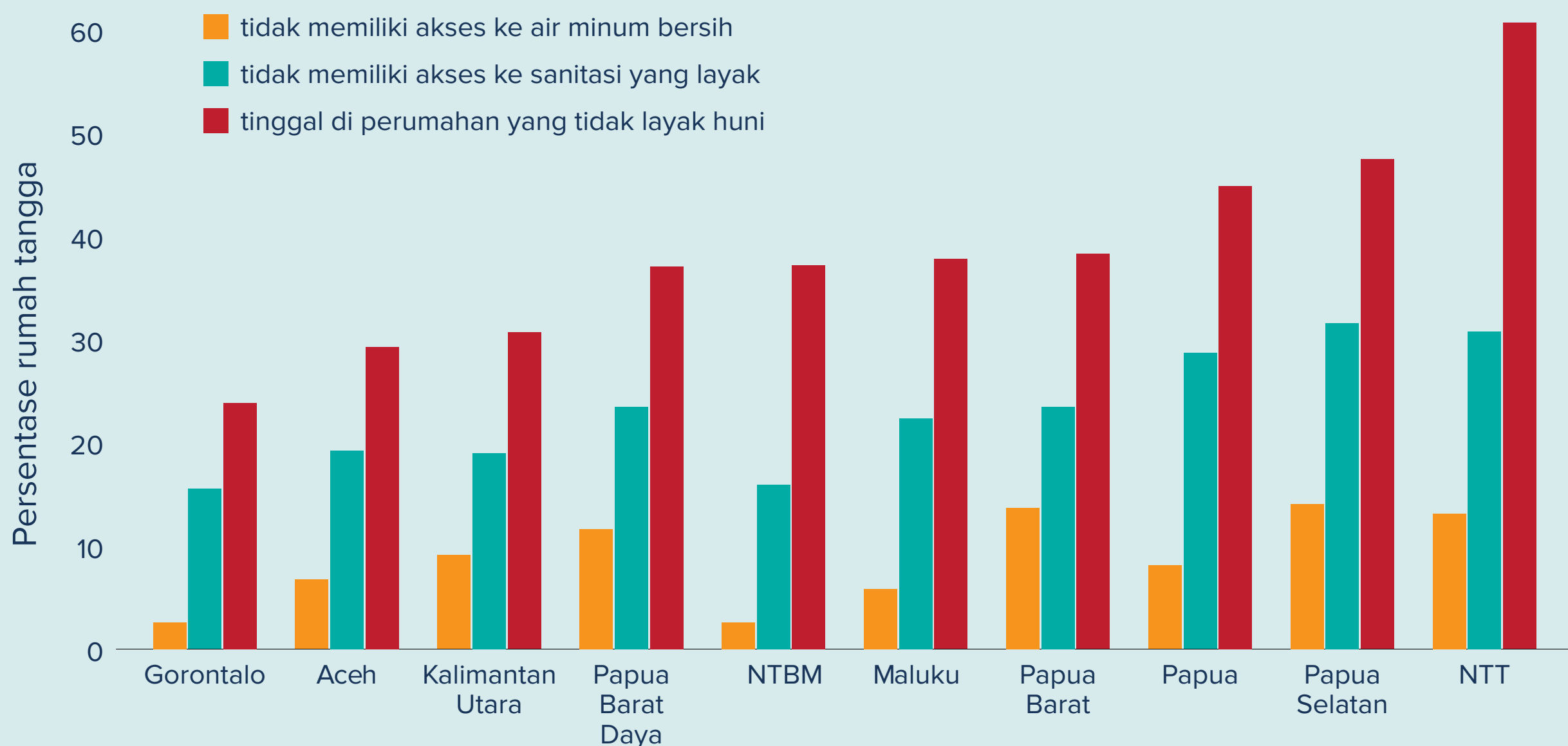




# AKSES KE PERUMAHAN, AIR MINUM DAN SANITASI LAYAK

Akses yang memadai terhadap infrastruktur berkualitas dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup penyandang disabilitas serta mengurangi risiko penyakit

Distribusi rumah tangga yang beranggotakan penyandang disabilitas tanpa akses ke air minum, sanitasi, dan perumahan (%)



Secara umum, dari rumah tangga yang beranggotakan penyandang disabilitas:

Hampir  
**7%**  
tidak memiliki akses ke air bersih

Hingga  
**20%**  
tidak memiliki sanitasi yang layak

Hingga  
**36%**  
tinggal di rumah yang tidak layak huni

Hingga  
**66%**  
tinggal di rumah yang tidak layak huni berada di penduduk termiskin 40%

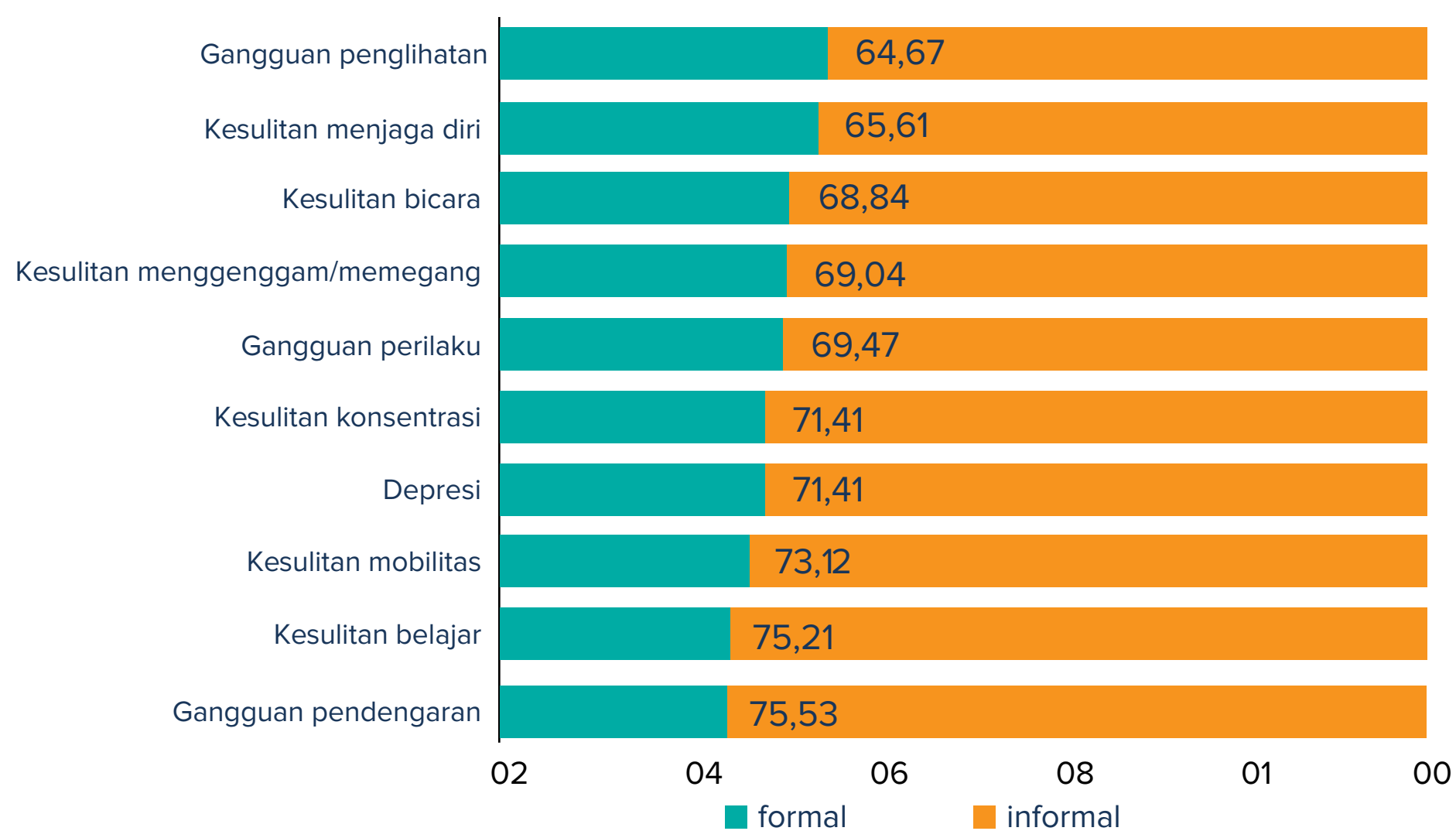




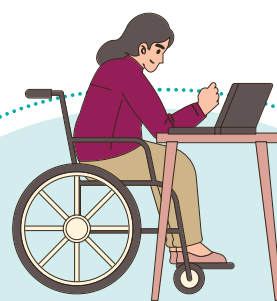
# PEKERJAAN DAN EKONOMI INKLUSIF

Lingkungan kerja yang inklusif dan sadar gender perlu terus didorong demi meningkatkan kesempatan yang sama luasnya untuk penyandang disabilitas dan kelompok minoritas menuju inklusi ekonomi dan perlindungan sosial menyeluruh (*universal social protection*)

## Distribusi Jenis Disabilitas dan Status Pekerjaan (%)



Hampir  
**70%**  
penyandang  
disabilitas bekerja  
di sektor informal



Hanya  
**1 dari 5**  
perempuan  
penyandang  
disabilitas yang  
memiliki akses ke  
pekerjaan

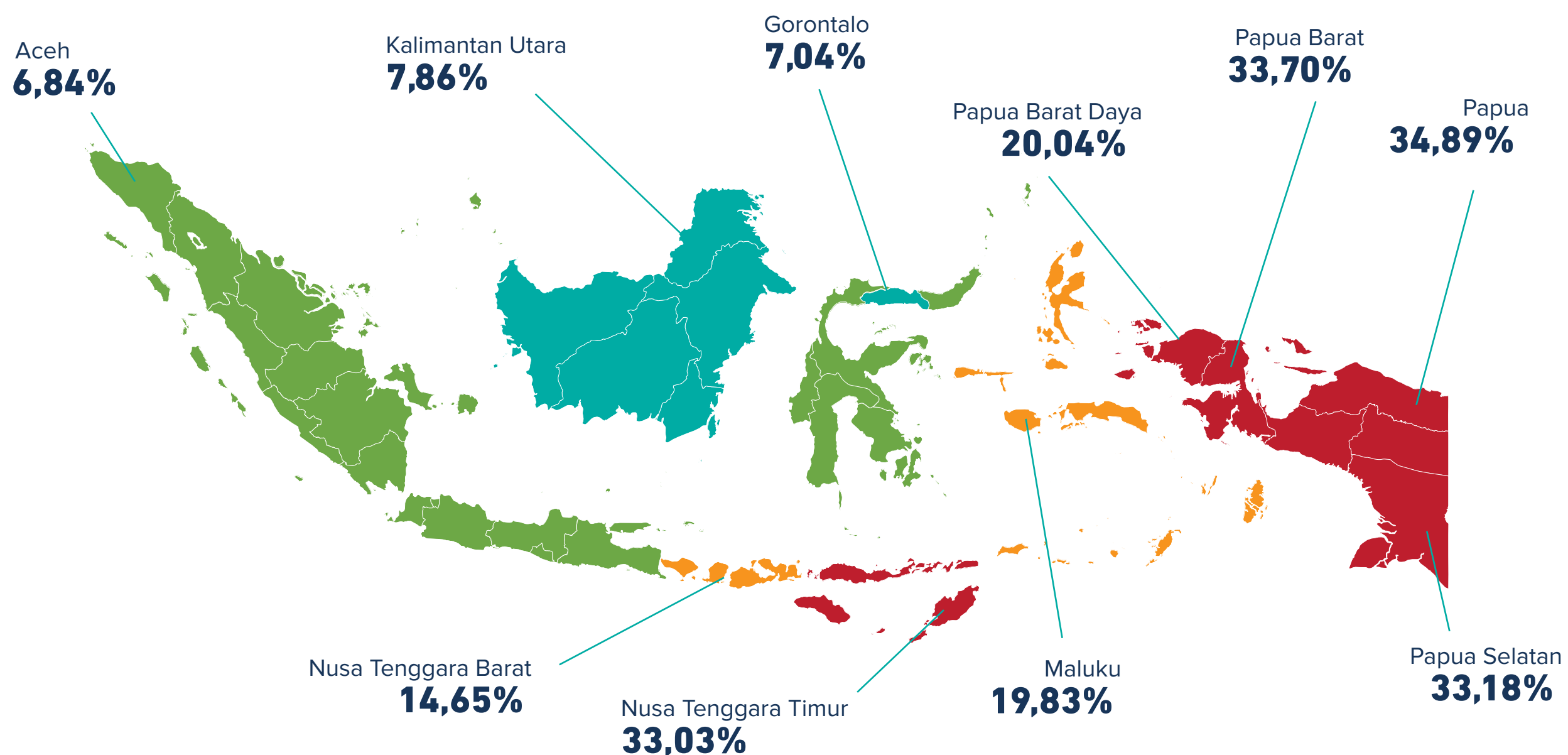
Hampir  
**57%**  
penyandang  
disabilitas yang  
memiliki usaha  
menjalankan usaha  
ultra-mikro dengan  
penghasilan kurang  
dari Rp 25  
juta/bulan



# PENCATATAN SIPIL

Peningkatan layanan pencatatan sipil dapat membantu penyandang disabilitas memperoleh dokumen penting yang akan memudahkan akses mereka terhadap layanan dasar

## Anak-Anak Penyandang Disabilitas yang Tidak Memilik Akta Kelahiran (%)

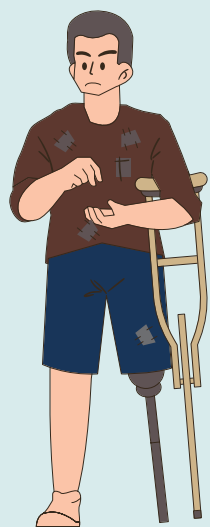


Sumatra	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi	Papua
11,07%	11,06%	22,25%	13,10%	10,92%	34,50%



### 2,41%

penyandang disabilitas tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK)



### 12,45%

anak-anak penyandang disabilitas usia 0-17 tahun tidak memiliki akta kelahiran



## MENJEMBATANI KESENJANGAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Data menunjukkan pentingnya kebijakan dan infrastruktur yang tepat sasaran untuk meningkatkan akses penyandang disabilitas di Indonesia terhadap pendidikan, layanan kesehatan, air bersih, sanitasi, dan pekerjaan formal. Upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan gender juga menjadi prioritas yang mendesak. Selain itu, layanan pencatatan sipil yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat dapat memperluas akses terhadap layanan dasar bagi penyandang disabilitas



Semua angka merujuk pada penyandang disabilitas sedang hingga berat. Orang dengan disabilitas sedang hingga berat mungkin mengalami tantangan seperti gangguan penglihatan atau pendengaran meskipun dengan alat bantu, tantangan bergerak atau mobilitas, kesulitan dalam menggunakan tangan atau jari, keterbatasan belajar atau intelektual, kesulitan berperilaku, gangguan bicara atau komunikasi, kebutuhan perawatan pribadi, masalah memori atau konsentrasi, dan gangguan depresi.